

**THE APPLICATION OF THE TGT TYPE COOPERATIVE MODEL  
IN IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENT IN LEARNING  
SCIENCE IN CLASS VIIB OF MTSN 4 WEST ACEH  
ACADEMIC YEAR 2019-2020**

Misna<sup>1</sup>, Dasniar<sup>2</sup>, Rosdiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> MTsN 4 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

*E-mail :*

[misnambo783@gmail.com](mailto:misnambo783@gmail.com)

[dasniaralueraya@gmail.com](mailto:dasniaralueraya@gmail.com)

[rosdianiros048@gmail.com](mailto:rosdianiros048@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to improve students' achievement in learning the classification of living things through cooperative learning of the TGT type in class VIIB of MTsN 4 West Aceh for the 2019-2020 academic year. The results showed that the students' achievement of Class VIIB of MTsN 4 West Aceh for the Learning Material of Classification of Living Things with the TGT Type Active Learning model obtained an average value of 73 in cycle I with the highest score was 90 and there was 1 student who got it and the lowest score was 55 in which there were 2 students who got the score, with the learning completeness of 80% and 20% incomplete. Whereas, in cycle II, the average value was 78.8 with the highest score was 100 in which there was 1 student who got it and the lowest score was 60 in which there were 2 students who got the score, with the learning completeness of 92% and 8% incomplete.*

**Keywords:** TGT cooperative model and learning outcomes.

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas VII B MTsN 4 Aceh Barat Tahun pelajaran 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII B MTsN 4 Aceh Barat pada siklus 1 untuk Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan model Pembelajaran Aktif Tipe TGT diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 73 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 80% dan yang tidak tuntas 20%. Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 78,8 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 92% dan yang tidak tuntas 8%.

**Kata kunci:** Model kooperatif TGT, Hasil Belajar.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan emosional, pengendalian diri, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi

dirinya, masyarakat dan Negara (UU system pendidikan Nasional No 23) Pendidikan juga merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak baik jasmani maupun rohaninya untuk menuju tingkat kedewasaan (Rosdiana 2008). Pembelajaran yang berlangsung merupakan suatu proses mempengaruhi

siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Mulyasa 2004). Dalam kaitannya dengan hasil belajar, jelas bahwa untuk menciptakan seseorang berhasil dalam Pendidikan harus benar-benar memahami dan mengerti tentang pentingnya pengetahuan. Atas kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan maka seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Hasil belajar dapat tercapai setelah akibat dari perlakuan dalam kegiatan belajar. Penguasaan materi yang akan diajarkan bagi seorang pendidik belumlah cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pendidik dengan siswa yang dididik, dan antara siswa dengan siswa, sehingga terjadi dua kegiatan yang saling mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak diperoleh begitu saja tanpa usaha yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, selain usaha yang dilakukan siswa itu sendiri, ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Nana Sudjana (2010:45) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita.

Hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan karena ada faktor-faktor

yang mempengaruhinya, yaitu: ) Faktor internal (dalam diri siswa) meliputi: a) kesehatan, b) intelegensi dan bakat c) minat dan motivasi, d) dan cara belajar. ) Faktor eksternal (dari luar diri siswa) meliputi : a) keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah, b) sekolah yaitu kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, tata tertib sekolah, c) masyarakat, d) lingkungan sekitar (Mulyono 2009:55-60).

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VII B MTsN 4 Aceh Barat, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Klasifikasi Makhluk Hidup siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain : Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan IPA masih rendah. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan, Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan IPA hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep IPA yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan

dalam pembelajaran Materi Klasifikasi Makhluk Hidup adalah Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

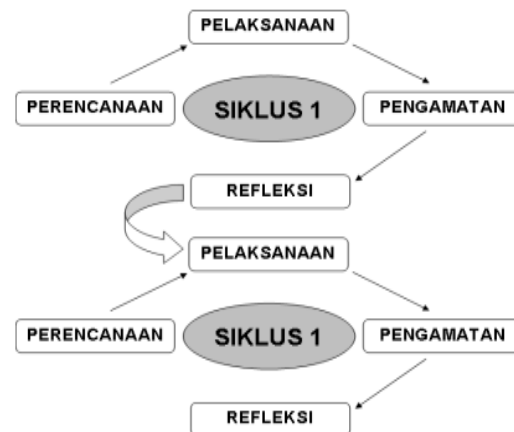
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 4 Aceh Barat ini berlokasi di JL.Pendidikan, Suak timah, Kecamatan. Samatiga, Aceh Barat. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan

memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menunjang pembelajaran yang memiliki kualitas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **a. Deskripsi hasil siklus 1**

##### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dengan Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

##### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 03

Februari 2020 dari pukul 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu

4.2 menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus

Tabel 1. hasil ulangan harian siklus I

mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### 3. Observasi

#### 1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VII B MTsN 4 Aceh Barat ada Upaya Meningkatkan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VII B MTsN 4 Aceh Barat dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan IPA. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dengan jumlah siswa 25 orang, terdapat 20 siswa atau 80% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 5 Siswa atau 20% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata 73. Data dapat dilihat pada tabel 3

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	75	Tuntas
2	B	75	Tuntas
3	C	60	Tidak Tuntas
4	D	85	Tuntas
5	E	70	Tuntas
6	F	75	Tuntas
7	G	85	Tuntas
8	H	60	Tidak Tuntas
9	I	90	Tuntas
10	J	70	Tuntas
11	K	75	Tuntas
12	L	55	Tidak Tuntas
13	M	80	Tuntas
14	N	55	Tidak Tuntas
15	O	80	Tuntas
16	P	70	Tuntas
17	Q	75	Tuntas
18	R	65	Tidak Tuntas
19	S	75	Tuntas
20	T	75	Tuntas
21	U	75	Tuntas
22	P	85	Tuntas
23	W	75	Tuntas
24	X	70	Tuntas
25	Y	70	Tuntas
Jumlah		1825	
Rata-rata		73	
Ketuntasan Klasikal		80%	

## 2). Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada siklus 1 adalah rata-rata 3,04 berarti termasuk kategori baik.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*,

ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 25 siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat

dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*.  
 Tabel 2 Respons siswa terhadap model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	24	96	1	4
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	25	100	0	0
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	24	96	1	4
	c. Suasana Belajar di Kelas	24	96	1	4
	d. Cara penyajian materi oleh guru	25	100	0	0
		Mudah		Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	20	80	5	20
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%

4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	25	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	25	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe <i>TGT</i> ?	24	96	1	4

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*

N=Jumlah: 25 orang

### 3) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* ditunjukan pada tabel 3, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		RPP I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata – Rata		2,75	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

### b. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Meningkatkan hasil belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua.

Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Klasifikasi Makhluk Hidup khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

## 2. Deskripsi data siklus II

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 10 Februari 2020 dari pukul 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu:

(1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri



dari 4-5 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan

keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### 3. Observasi

#### a. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VII B MTsN 4 Aceh Barat ada Upaya Meningkatkan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas VII B MTsN 4 Aceh Barat dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan IPA. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dengan jumlah 25 siswa, terdapat 23 siswa atau 92% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 2 Siswa atau 8% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 78,8. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel.4 Hasil ulangan harian pada siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	80	Tuntas
2	B	80	Tuntas
3	C	70	Tuntas
4	D	90	Tuntas
5	E	75	Tuntas
6	F	80	Tuntas
7	G	90	Tuntas
8	H	70	Tuntas
9	I	100	Tuntas
10	J	75	Tuntas
11	K	80	Tuntas
12	L	60	Tidak Tuntas
13	M	85	Tuntas
14	N	60	Tidak Tuntas

15	O	85	Tuntas
16	P	75	Tuntas
17	Q	80	Tuntas
18	R	70	Tuntas
19	S	80	Tuntas
20	T	80	Tuntas
21	U	80	Tuntas
22	P	90	Tuntas
23	W	80	Tuntas
24	X	80	Tuntas
25	Y	75	Tuntas
Jumlah		1745	
Rata-rata		67,1	
Ketuntasan Klasikal		61,5%	

Keterangan :

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*

N = Jumlah: 24 orang

1) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan

pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dalam materi pelajaran Menentukan Luas dan Volume pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Penilaian pengelohan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,25	Baik
2.	Pelaksanaan	3,00	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,00	Baik
4.	Suasana Kelas	3,50	Baik
Rata – Rata		3,2	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

#### 4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Meningkatkan hasil belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Klasifikasi Makhluk Hidup khususnya untuk pertanyaan yang

sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe menggunakan pembelajaran Aktif Tipe *TGT*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut “Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VII B MTsN 4 Aceh Barat”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*.
- Mulyasa, E. Kurikulum Berbasis Kompetensi: KONSEP Karakteristik dan Implementasi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, ).
- Mulyono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rajawali Press, ).
- Rosdiana A, Bakar, ( ), Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung: Cita Pustaka Media, ).
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2010, Penelitian Tindakan, Yogyakarta: Aditya Media

Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT*. Surakarta: Tiga Serangkai

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. Tahun Pasal ayat 1